

Penerapan Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Pembinaan Atlet di Bidang Olahraga Pencak Silat

Muhammad Aris¹, Wulan safitri², Fauzi Nur Faizulhak³, Dede Fadli Aliyah⁴, Aditya Ramadani⁵, Gilang Abdillah Fattah⁶, Mochamad Whilky Rizkyanfi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat

Email Muhammadaris17@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran bahasa Indonesia dalam mengatasi tantangan komunikasi di antara atlet pencak silat yang berasal dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa daerah. Sebagai negara kepulauan dengan keberagaman suku dan bahasa, Indonesia menghadapi tantangan komunikasi dalam berbagai konteks, terutama dalam pelatihan olahraga. Melalui pendekatan kajian pustaka dengan model tinjauan naratif, penelitian ini mengidentifikasi pentingnya penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pelatihan pencak silat untuk menyatukan atlet dari berbagai daerah. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi yang menyatukan beragam budaya, tetapi juga memperkuat solidaritas tim dan mempermudah pemahaman instruksi pelatih dengan lebih jelas. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia juga berperan dalam mempercepat proses pembelajaran dan penguasaan teknik, serta menciptakan lingkungan pelatihan yang kondusif dan mendukung.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Pencak Silat

ABSTRACT

This study explores the role of the Indonesian language in overcoming communication challenges among pencak silat athletes from diverse cultural and regional language backgrounds. As an archipelagic country with a rich diversity of ethnic groups and languages, Indonesia faces communication challenges in various contexts, particularly in sports training. Using a literature review approach with a narrative review model, this research highlights the importance of utilizing Indonesian as the medium of instruction in silat training to unite athletes from different regions. As the national language, Indonesian not only serves as a tool for communication that bridges various cultures, but also strengthens team solidarity and enhances the clarity of the coach's instructions. Furthermore, the use of Indonesian plays a key role in accelerating the learning process, improving the mastery of techniques, and fostering a conducive and supportive training environment.

Keywords: Indonesian Language, Pencak Silat

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara yang terdiri dari berbagai pulau dan kaya akan keberagaman suku serta bahasa, memiliki bahasa daerah yang menjadi bagian penting dari identitas setiap suku dan wilayah. Bahasa daerah tidak hanya mencerminkan

kekhasan budaya masing-masing, tetapi juga berfungsi sebagai simbol identitas Indonesia di dunia internasional (Aisyah, 2024). Namun, keragaman budaya ini juga membawa tantangan, terutama dalam komunikasi. Perbedaan latar belakang, kebiasaan, bahasa, dan nilai-nilai yang beragam bisa menghambat terciptanya saling pengertian dan keharmonisan antar individu. Kesalahpahaman dalam komunikasi seringkali menjadi masalah yang muncul di tengah keberagaman ini.

Dalam konteks pencak silat, peran bahasa menjadi semakin penting untuk memperluas pengaruh olahraga ini ke kancah global. Melalui komunikasi bahasa, praktisi pencak silat tidak hanya dapat berbagi pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membangun jaringan komunitas internasional yang kuat. Hal ini membantu meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap pencak silat, serta mempererat hubungan antara para praktisi di seluruh dunia. Teori komunikasi yang efektif sangat relevan di sini, mengingat latar belakang daerah yang beragam dari atlet pencak silat di Indonesia. Meskipun demikian, penelitian ini terbatas karena kurangnya data atau sumber yang relevan untuk dijadikan acuan. Komunikasi yang baik antara pelatih dan atlet sangat penting untuk menciptakan lingkungan pelatihan yang mendukung, meningkatkan motivasi, serta mempercepat proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan.

Dalam dunia pelatihan olahraga, bahasa berfungsi sebagai alat utama untuk menyamakan pemahaman antara pelatih dan atlet. Vygotsky, seorang psikolog konstruktivis, menekankan pentingnya bahasa dalam membentuk konsep serta pemahaman atlet terhadap keterampilan dan strategi olahraga (Arlis dkk, 2024). Bahasa Indonesia berperan sebagai sarana komunikasi pemersatu dalam keberagaman, terutama sebagai alat komunikasi sehari-hari yang sangat vital (Maghfiroh, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang cara mengatasi perbedaan bahasa di antara atlet pencak silat. Dengan memanfaatkan bahasa Indonesia, diharapkan para atlet dari berbagai latar belakang dapat berkomunikasi dengan baik meskipun memiliki perbedaan bahasa dan budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan model *narrative review*, yang memungkinkan penulis untuk membandingkan, merangkum, dan mengorganisir data dari berbagai sumber jurnal yang dianalisis berdasarkan teori dan pengalaman yang relevan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan

gambaran yang menyeluruh dan pemahaman mendalam mengenai penerapan bahasa Indonesia dalam pelatihan pencak silat serta pengaruhnya terhadap komunikasi antara pelatih dan atlet.

Subjek penelitian ini adalah pelatih dan atlet pencak silat yang terlibat langsung dalam proses pembinaan dan komunikasi di dalam konteks olahraga. Pemilihan subjek didasarkan pada peran sentral mereka dalam interaksi yang memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi utama. Sementara itu, objek penelitian adalah penerapan bahasa Indonesia dalam komunikasi selama pelatihan atlet pencak silat. Fokus dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana bahasa Indonesia digunakan dalam menyampaikan instruksi, membangun hubungan antara pelatih dan atlet, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber-sumber tertulis, seperti dokumen, jurnal, artikel, dan buku, yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi relevan dengan topik yang diteliti. Sumber-sumber tersebut diperoleh melalui pencarian di database akademik seperti Google Scholar, Sinta, dan Scopus dengan menggunakan kata kunci yang spesifik sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan memilih literatur yang relevan dari berbagai sumber tertulis. Peneliti kemudian mengevaluasi relevansi dan kualitas setiap sumber yang ditemukan, memastikan keterkaitannya dengan topik penelitian. Data yang terkumpul akan dianalisis dan disintesis dengan cara mengorganisir informasi berdasarkan tema atau topik yang relevan. Analisis ini mencakup penilaian kritis terhadap metodologi, hasil, dan kesimpulan dalam setiap literatur yang dipilih. Pada akhirnya, peneliti akan menyusun tinjauan pustaka yang merangkum hasil analisis dari berbagai literatur,

memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran bahasa Indonesia dalam komunikasi dalam pelatihan pencak silat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengungkapkan bahwa keragaman bahasa daerah di Indonesia menjadi tantangan dalam komunikasi antara atlet pencak silat yang berasal dari berbagai latar belakang budaya. Perbedaan bahasa ini dapat menghambat pemahaman dan pertukaran informasi yang efektif, yang berisiko memperlambat penguasaan teknik dan

strategi dalam olahraga tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Mahendra (2017), perbedaan bahasa sering menimbulkan kesalahpahaman yang mengganggu proses pembelajaran, sehingga penting untuk menemukan solusi guna mengurangi hambatan komunikasi ini dalam pelatihan. Salah satu solusinya adalah penerapan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar yang dapat mengatasi keragaman bahasa daerah.

Penerapan bahasa Indonesia dalam pembinaan atlet pencak silat memiliki dampak signifikan dalam menciptakan komunikasi yang lebih efektif. Fadhlilah et al. (2024) menyatakan bahwa bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi yang menyatukan berbagai budaya, tetapi juga sebagai simbol identitas nasional yang memperkuat solidaritas antar atlet. Penggunaan bahasa Indonesia memungkinkan pelatih dan atlet dari berbagai daerah untuk lebih mudah memahami instruksi, yang mengurangi potensi kesalahan dalam penerapan teknik dan strategi. Hal ini menjadikan penggunaan bahasa yang jelas dan tepat sangat penting untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh semua pihak yang terlibat (Hoesodo, 2018).

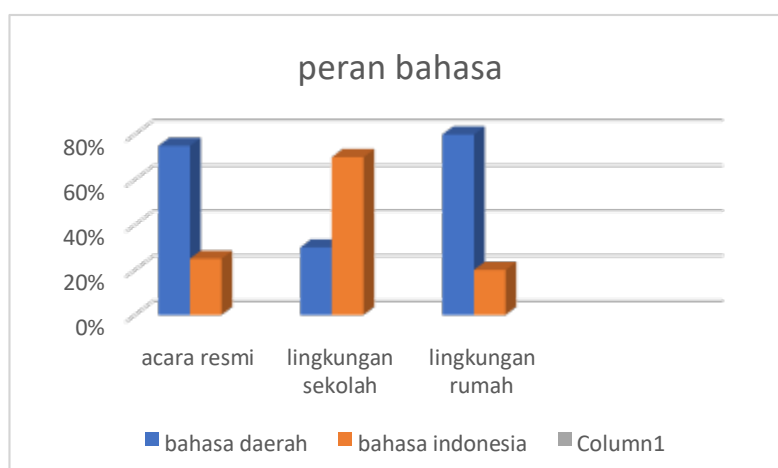
Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia yang konsisten dalam pelatihan juga memperkuat hubungan antara pelatih dan atlet, serta antar sesama atlet. Komunikasi yang lancar menciptakan suasana pelatihan yang lebih kondusif, meningkatkan motivasi atlet, dan mempercepat proses pembelajaran. Penerapan bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek teknis pencak silat, tetapi juga berperan dalam pengembangan mental dan kedisiplinan atlet. Setyawan dan Bajuri (2018) menyebutkan bahwa penguasaan bahasa yang baik sangat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran di bidang olahraga, termasuk pencak silat.

Bahasa Indonesia juga memiliki peran dalam memperluas pengaruh pencak silat di tingkat internasional. Puspitasari dan Devi (2019) menyatakan bahwa bahasa Indonesia mempermudah komunikasi antar praktisi pencak silat dari berbagai negara, memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang lebih efektif. Penggunaan bahasa Indonesia di forum internasional ini membantu meningkatkan kesadaran global tentang pencak silat sebagai warisan budaya Indonesia. Dengan bahasa yang sama, para praktisi dapat membangun jaringan yang lebih solid dan memperluas pengaruh pencak silat di dunia internasional.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia berperan sebagai alat komunikasi yang efektif dalam pelatihan pencak silat, mengatasi kendala bahasa daerah, dan mempererat hubungan antara atlet dan pelatih. Keberhasilan penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks ini berpotensi memperkuat pencak silat sebagai bagian dari identitas nasional Indonesia di panggung internasional. Ini sejalan dengan pandangan Mahendra (2017), yang menekankan pentingnya penguasaan bahasa dalam dunia olahraga untuk membangun komunikasi yang harmonis dan mempercepat proses pembelajaran. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya bahasa Indonesia dalam memajukan olahraga pencak silat di masa depan.

Tabel 1. Literatur Peran Bahasa

Lingkungan	Bahasa daerah	Bahasa Indonesia
Acara resmi	75%	25%
Lingkungan sekolah	30%	70%
Lingkungan rumah	80%	20%



Gambar 1. Grafik Peran Bahasa

Data yang diperoleh dari berbagai literatur menunjukkan peran bahasa Indonesia dan bahasa daerah dalam berbagai lingkungan, termasuk acara resmi, sekolah, dan rumah. Di acara resmi, bahasa Indonesia digunakan sebanyak 75%, sementara di lingkungan sekolah mencapai 70%. Meskipun bahasa Indonesia dominan dalam konteks formal, bahasa daerah tetap memiliki tempat penting di lingkungan rumah dengan 80% penggunaannya.

Maghfiroh (2022) menyatakan bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan formal. Penggunaan bahasa Indonesia di acara resmi mencerminkan kedudukannya sebagai

bahasa persatuan yang digunakan dalam kegiatan yang melibatkan banyak pihak dengan latar belakang budaya berbeda. Di sekolah, bahasa Indonesia digunakan secara luas untuk memastikan transfer pengetahuan yang efektif, terutama di tingkat pendidikan formal. Meskipun demikian, bahasa daerah tetap berperan dalam memperkuat ikatan keluarga dan budaya lokal di lingkungan rumah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam menyatukan keberagaman suku dan budaya di Indonesia, khususnya dalam konteks pelatihan olahraga seperti pencak silat. Bahasa Indonesia memungkinkan komunikasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam membimbing atlet melalui instruksi teknis dan taktis. Hal ini mengurangi hambatan komunikasi yang dapat terjadi jika pelatih dan atlet berbicara dalam bahasa daerah yang berbeda.

Selain itu, bahasa Indonesia juga memperkuat identitas bersama di kalangan atlet pencak silat. Mahendra (2017) menjelaskan bahwa bahasa memiliki peran kunci dalam membangun kesatuan dalam kelompok, baik di dunia sosial maupun olahraga. Dengan menggunakan bahasa Indonesia, atlet dari berbagai latar belakang budaya dapat lebih mudah berinteraksi, yang menciptakan solidaritas tim yang lebih kuat. Keberagaman bahasa dan budaya yang sebelumnya dapat menjadi hambatan, kini dapat diatasi dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai penghubung yang menyatukan mereka.

Pentingnya bahasa Indonesia juga tercermin dalam efektivitas komunikasi antara pelatih dan atlet. Hoesodo (2018) menegaskan bahwa komunikasi yang efektif bergantung pada penggunaan bahasa yang jelas dan dipahami oleh semua pihak. Tanpa komunikasi yang baik, kesalahan dalam memahami instruksi dapat menghambat penguasaan teknik olahraga. Oleh karena itu, bahasa Indonesia berperan penting untuk mengurangi kesalahan komunikasi dalam pembinaan olahraga, terutama di tingkat nasional yang melibatkan atlet dari berbagai daerah.

Dalam hal hubungan antara atlet dan pelatih, temuan ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia tidak hanya memfasilitasi pemahaman teknis, tetapi juga membangun ikatan emosional yang kuat antara mereka. Fadhlilah et al. (2024) menjelaskan bahwa bahasa Indonesia menciptakan lingkungan pelatihan yang lebih kondusif, meningkatkan motivasi, dan mempercepat proses pembelajaran. Dalam pencak silat, yang mengandalkan keterampilan fisik, mental, dan disiplin, bahasa Indonesia memainkan peran dalam menciptakan fokus dan kedisiplinan yang diperlukan untuk mencapai performa terbaik.

Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia membantu memperluas pengaruh pencak silat ke tingkat internasional. Dengan semakin banyaknya atlet dan praktisi pencak silat dari berbagai negara, bahasa Indonesia menjadi alat efektif untuk menghubungkan komunitas internasional, memfasilitasi pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan teknik yang bermanfaat. Ini sejalan dengan tujuan Indonesia untuk memperkenalkan pencak silat sebagai warisan budaya global.

Penelitian ini juga memberikan kebaruan dengan menunjukkan bahwa meskipun bahasa daerah tetap penting dalam kehidupan sehari-hari, bahasa Indonesia semakin menguat dalam konteks formal dan pelatihan olahraga. Sebelumnya, banyak penelitian yang berfokus pada penggunaan bahasa daerah dalam konteks informal, tetapi penelitian ini menyoroti peran bahasa Indonesia dalam mempermudah komunikasi, memperkuat solidaritas tim, dan mempercepat proses pembelajaran dalam olahraga. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan komunikasi dalam olahraga, khususnya pencak silat, dan dapat dijadikan contoh bagi olahraga tradisional lainnya di Indonesia.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keragaman bahasa daerah di Indonesia dapat menjadi hambatan dalam komunikasi, terutama dalam pelatihan pencak silat. Seperti yang disampaikan oleh Mahendra (2017), perbedaan bahasa sering kali menimbulkan kesalahpahaman yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pelatihan pencak silat dianggap sebagai solusi yang efektif untuk mengurangi kesulitan komunikasi yang muncul akibat perbedaan bahasa daerah.

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi nasional, tidak hanya berfungsi untuk menyatukan berbagai kelompok budaya, tetapi juga sebagai simbol identitas bangsa. Fadhlilah et al. (2024) menegaskan bahwa bahasa Indonesia berperan penting dalam mempererat solidaritas antar atlet dari berbagai daerah. Penggunaan bahasa yang sama memudahkan pelatih dan atlet dalam memahami instruksi teknis dan taktis, yang pada akhirnya membantu mengurangi kesalahan dalam penerapan teknik pencak silat.

Di samping itu, penggunaan bahasa Indonesia yang konsisten dalam pelatihan turut memperkuat ikatan emosional antara pelatih dan atlet, serta antar sesama atlet.

Hoesodo (2018) menekankan bahwa komunikasi yang jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak sangat penting agar instruksi yang diberikan dapat diterima dengan baik. Komunikasi yang lancar akan mempercepat proses pembelajaran, serta berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dan kedisiplinan atlet.

Penggunaan bahasa Indonesia juga berperan dalam memperluas jangkauan pencak silat di tingkat internasional. Puspitasari dan Devi (2019) menyatakan bahwa bahasa Indonesia mempermudah pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar praktisi pencak silat di berbagai negara. Hal ini mendukung tujuan Indonesia untuk memperkenalkan pencak silat sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia yang diakui secara global.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun bahasa Indonesia dominan dalam konteks formal seperti acara resmi dan pendidikan di sekolah, bahasa daerah tetap memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan keluarga. Maghfiroh (2022) menjelaskan bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi utama dalam konteks formal, sementara bahasa daerah lebih sering digunakan untuk memperkuat ikatan budaya di tingkat keluarga.

Dengan semakin pentingnya peran bahasa Indonesia dalam konteks formal, termasuk dalam pelatihan olahraga, bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu yang menyatukan berbagai suku dan budaya di Indonesia. Ini sejalan dengan pandangan Mahendra (2017), yang mengungkapkan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam membangun kesatuan dalam kelompok, baik di dalam konteks sosial maupun olahraga. Melalui bahasa Indonesia, atlet dari berbagai latar belakang budaya dapat lebih mudah berinteraksi, memperkuat solidaritas tim, dan meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pelatihan.

Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran bahasa Indonesia dalam memajukan olahraga pencak silat di Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia dalam pelatihan tidak hanya memfasilitasi komunikasi yang lebih lancar, tetapi juga memperkuat solidaritas antar atlet, meningkatkan motivasi, dan mempercepat proses pembelajaran. Ini menjadikan bahasa Indonesia sebagai elemen yang sangat penting dalam pengembangan olahraga tradisional seperti pencak silat, yang juga dapat dijadikan model bagi perkembangan olahraga tradisional lainnya di Indonesia.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengatasi tantangan komunikasi yang muncul akibat keberagaman suku dan bahasa di Indonesia, khususnya dalam pelatihan pencak silat. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam komunikasi membantu menyatukan atlet dari berbagai latar belakang budaya, meningkatkan pemahaman terhadap instruksi pelatih, dan memperkuat solidaritas tim. Hal ini sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan pelatihan yang efektif, yang pada akhirnya mempercepat proses pembelajaran dan penguasaan teknik.

Penelitian ini juga menyoroti peran bahasa Indonesia dalam memperluas pengaruh pencak silat di tingkat internasional. Dengan bahasa Indonesia, praktisi pencak silat dari berbagai negara dapat berkomunikasi dengan lebih mudah, bertukar pengetahuan, dan membangun jaringan yang lebih kuat. Oleh karena itu, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi dalam pelatihan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan pencak silat sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia ke dunia internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2024). Olimpiade Atletik 2024: Menghidupkan Harmoni dalam Perbedaan Budaya. Kabarpapua Blog's.
- Aisyah, N., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Tolitoli, U. M. (2024). PERAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI DALAM KEHIDUPAN. 5, 105–110.
- Arlis, M. S., Rifki, M., Azhar, N. T. H., Anggraini, D. L. S., Bahari, R., & Rizkylanfi, M. W. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Pelatihan Dan Intruksi Olahraga. *Journal on Education*, 06(02), 12847– 12855.
- Azmi Apthiandy Fadhlilah, Muhammad Ihsan Abdillah, Fardan Yumna Riyadi, Meli Suryani, Ronald Rivaldo, & Mochammad Whilky
- Rizkylanfi. (2024). Peran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Olahraga Pencak Silat di Masa Depan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*
- Fadhlilah, A. A., Abdillah, M. I., Riyadi, F. Y., Suryani, M., Rivaldo, R., & Rizkylanfi, M. W. (2024). Peran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Olahraga Pencak Silat di Masa Depan. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 302-314.
- Hoesodo, T. S. (2018). Akselerasi Pembentukan Budaya Olahraga Masyarakat Guna Mewujudkan Kebugaran Fisik dalam Rangka Meningkatkan Kualitas SDM. *Jurnal Lemhannas RI*, 6(2), 75-85
- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia sebagai Alat Komunikasi Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(02), 102–107.

- Mahendra, A. (2017). Pengembangan Manajemen Kelas Olahraga: Pokok-pokok Pikiran tentang Pengembangan Pembinaan Olahraga Bagi Pelajar. *JTIKOR (Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan)*, 2(2), 96-105.
- Novianti, A. (2021). Analisis Kebutuhan (Need Analysis) untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Khusus (ESP) bagi Mahasiswa Pendidikan Olahraga. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 3(1), 58-67.
- Nurhasanah, N. (2014). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia. In *Forum Ilmiah* (Vol. 11, No. 1, pp. 15-21).
- Puspitasari, T., & Devi, A. (2019, October). Pengaruh bahasa ibu terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 465-470).
- Rahman, A. (2016). Pengaruh bahasa daerah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas 1 sd Inpres Maki Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur. *Alaudin: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 71-79.
- Rafsanjani, T., & Handican, R. (2023). Systematic Literature Review: Pengaruh Bahasa Arab Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia. *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 42-53.
- Ridlo, M., Satriyadi, Y., Azzahra, N., & Nasution, A. H. (2021). Analisis pengaruh bahasa gaul di kalangan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia di zaman sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 561-569.
- Setyawan, F. H., & Bajuri, P. E. (2018). Penggunaan kamus olahraga berbasis android dalam penguasaan istilah asing bidang olahraga. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 97-101.